

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN JENIS KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* PADA WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS MAKALEHI KECAMATAN SIAU BARAT

Wasti Pinamangun
Rina Kundre
Yolanda Bataha

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email: Wastipinamangun@gmail.com

Abstract : *Intra Uterine Device* contraceptives are an effective, safe and convenient contraceptive choice for many women. Husband's support in family planning is a tangible form of caring and responsibility for men. The husband who is the head of the family should be wise in making decisions, both for himself and for his family members including his wife. **The purpose** of this research is to know the relationship of husband support with *Intra Uterine Device* contraception election at woman of child-bearing age at Makalehi Community Health Center of Siau Barat Sub-district. **The design** of this research with cross sectional approach. **The sample** in this study was 34 mothers. This research use questionnaire instrument and statistic test Kolmogorov-Smirnov at significance level 95% ($\alpha = 0,05$). **Conclusions** of this study support the husband in women of childbearing age provides good support so there is a significant relationship between the support of the husband with the selection of contraceptive type *Intra Uterine Device* in women of childbearing age in Makalehi Community Health Center Siau Barat District.

Keywords: *Husband Support, Intra Uterine Device Contraceptive Selection, Women of Childbearing Age*

Abstrak : Alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* merupakan pilihan alat kontrasepsi yang efektif, aman dan nyaman bagi banyak wanita Dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Suami yang merupakan kepala keluarga harus bijak dalam mengambil keputusan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi anggota keluarganya termasuk istrinya. **Tujuan penelitian** ini untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi *Intra uterine Device* pada wanita usia subur di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat. **Desain penelitian** ini dengan pendekatan *cross sectional*. **Sampel** dalam penelitian ini adalah Total Sampling yaitu 35 ibu. Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner dan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). **Hasil penelitian** uji korelasi *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan jenis kontrasepsi *Intra Uterine device* pada wanita usia subur di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat ($p = 0.027 < \alpha 0,05$). **Simpul**an penelitian ini dukungan suami pada wanita usia subur memberikan dukungan yang baik sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan jenis kontrasespi *Intra Uterine Device* pada wanita usia subur di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat.

Kata Kunci: Dukungan suami, Pemilihan kontrasepsi *Intra Uterine Device*, Wanita usia subur

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia dengan berbagai jenis masalah yang dihadapi salah satunya di bidang kependudukan yaitu masih tingginya pertumbuhan penduduk. Pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bangsa telah dan sedang melakukan pembangunan dalam segala bidang untuk mengatasi masalah kependudukan. Salah satu upaya yang perlu dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah kependudukan adalah program keluarga berencana. Program keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan tahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Depkes, 2014).

Program keluarga berencana mempunyai posisi yang strategis dalam upaya penanggulangan laju pertumbuhan penduduk. Program keluarga berencana memberikan keuntungan ekonomi pada pasangan suami istri, keluarga dan masyarakat. Selain ekonomi, pengetahuan juga harus dimiliki oleh pasangan suami istri dalam memilih kontrasepsi apa yang akan digunakan sehingga kehamilan yang diinginkan dapat diatur. Dengan demikian, program keluarga berencana menjadi salah satu program pokok dalam meningkatkan status kesehatan dan kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak (Purwoastuti, 2014). Dalam jangka waktu yang sama, tak kurang dari 50 juta aborsi akibat kehamilan tak diinginkan terjadi di muka bumi ini. Kontrasepsi kemudian dijadikan program untuk menekan angka-angka yang mengerikan itu. Di Afrika tercatat 82% penduduknya tidak berkontrasepsi. Di Asia Tenggara, Selatan dan Barat hanya 43% yang sadar kontrasepsi. Negera maju di Asia Timur seperti Jepang dan Korea Selatan selangkah lebih sadar hanya 20% warganya yang menolak

kontrasepsi (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2013). Salah satu strategi dari pelaksanaan program keluarga berencana di Indonesia seperti tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah adalah meningkatnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti IUD (*Intra Uterine Device*), implant dan sterilisasi. Meskipun program penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang sudah masuk dalam program pemerintah namun angka pencapaian akseptor keluarga berencana metode kontrasepsi jangka panjang masih rendah. Penggunaan kontrasepsi masih didominasi oleh alat kontrasepsi jangka pendek terutama suntikan yang mencapai 31,15%, kondom 3,5% dan pil 28,1%, sedangkan tingkat pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang mencapai 25,56% (Kementerian Kesehatan, 2013). Alat kontrasepsi IUD merupakan pilihan alat kontrasepsi yang efektif, aman dan nyaman bagi banyak wanita. Alat ini merupakan metode kontrasepsi reversibel yang paling sering digunakan di seluruh dunia dengan pemakai saat ini mencapai sekitar 100 juta wanita. Generasi terbaru IUD memiliki efektifitas lebih dari 99% dalam mencegah kehamilan pada pemakaian 1 tahun atau lebih (Qiptiyah, 2006).

Hasil penelitian Ovita (2008), yang meneliti tentang hubungan beberapa faktor internal dan eksternal akseptor KB dengan pemakaian alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* di Kelurahan Ngesrep Kecamatan Banyumanik. Faktor internal dan eksternal akseptor KB yang mempunyai hubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi adalah pengetahuan dan dukungan suami. Dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Suami yang merupakan kepala keluarga harus bijak dalam mengambil keputusan, baik keluarganya termasuk istrinya. Untuk memilih kontrasepsi yang akan digunakan,

seorang wanita (istri) tentunya sangat membutuhkan pendapat dan dukungan dari pasangannya (suami).

Dukungan suami biasanya berupa perhatian dan memberikan rasa nyaman serta percaya diri dalam mengambil keputusan tersebut dalam pemilihan alat kontrasepsi. Kurangnya dukungan suami yang diberikan akan mempengaruhi kepercayaan diri istri untuk memilih kontrasepsi yang ingin digunakan. Hal diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyanti (2014) mengatakan, bahwa dari 10 orang yang diwawancara hampir seluruhnya mengatakan, bahwa mereka sudah mendapatkan penjelasan tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sesuai anjuran pemerintah namun tidak ada dukungan dari suami.

Jumlah peserta keluarga berencana di Kabupaten Sitaro tahun 2014 adalah peserta keluarga berencana aktif sekitar 18.684 peserta atau 87,53% dari jumlah PUS sebesar 22.466 pasangan. Peserta KB yang menggunakan MKJP meliputi *Intra Uterine Device* 1.234 orang, sedangkan pada tahun 2015 jumlah peserta KB aktif sekitar 18.741 atau 87,53 dari jumlah PUS sekitar 22.024 pasangan. Peserta KB yang menggunakan MKJP meliputi *Intra Uterine Device* 635 orang, MOW (Metode Operasi Wanita) 278 orang, MOP (Metode Operasi Pria) 15 orang dan implant 4.932 orang. Sedangkan KB non MJKP meliputi suntik 8.521 orang, pil andalan 4.223 orang dan kondom 137 orang dari data tersebut dapat diketahui terjadi penurunan penggunaan MKJP dalam hal ini penggunaan *Intra Uterine Device* (Badan KB dan PP Kabupaten Sitaro, 2014).

Kecamatan Siau Barat merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah total peserta KB MKJP yaitu 609 dan merupakan jumlah peserta terendah di Kabupaten Sitaro. Jumlah peserta KB aktif tahun 2015 sekitar 2.787 peserta atau 86,08% dari PUS sebesar 3.267 pasangan. Peserta KB yang menggunakan

MKJP meliputi IUD 34 orang, MOP 1 orang, MOW 12 orang dan Implant 562 orang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah akseptor KB yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang masih rendah. Rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang disebabkan beberapa faktor salah satunya, yaitu adanya hambatan dukungan suami dalam pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (Badan KB dan PP Kabupaten Sitaro, 2015).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti ditempat penelitian, melalui wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 9 wanita usia subur yang menggunakan MKJP di Puskesmas Makalehi, terdapat 3 wanita usia subur yang tidak memilih menggunakan *Intra Uterine Device* karena kurang informasi tentang jenis-jenis *Intra Uterine Device* dan tidak mendapat dukungan suami karena khawatir akan efek samping dari penggunaan *Intra Uterine Device*. Kemudian 6 wanita usia subur lainnya lebih memilih menggunakan *Intra Uterine Device*, selanjutnya 4 dari 6 wanita usia subur tersebut lebih memilih jenis *Intra Uterine Device Cooper T* dan 2 lainnya memilih jenis *Intra Uterine Device Mirena*. Menurut penelitian Prameisti tahun 2014 mengatakan, bahwa dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi sangat diperlukan karena tanpa adanya dukungan dari suami rasa nyaman untuk menggunakan kontrasepsi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suani dengan pemilihan jenis kontrasepsi *Intra Uterine Device* pada wanita usia sbur di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat. Tidak akan didapatkan, metode kontrasepsi tidak dapat dipaksakan serta pasangan suami istri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik (Padila, 2014)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengumpulan data variabel independen dan dependen dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Tempat dan waktu penelitian pada bulan November 2017 – Januari 2018 di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat. Jumlah populasi ibu yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang yaitu 609. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 35 ibu yang menggunakan kontrasepsi *Intra Uterine Device* dengan teknik sampel *Total Sampling*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Frekuensi Dukungan Suami

Dukungan Suami	Jumlah	
	n	%
Kurang	11	31.4
Baik	24	68.6
Total	35	100

(Sumber : Data Primer)

Tabel 1. diatas menunjukkan, bahwa dari 35 responden dukungan suami paling banyak adalah baik, yaitu 24 orang (68.6%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kontrasepsi

Jenis Kontrasepsi	Jumlah	
	n	%
Cooper T	19	54.3
Nova T	10	28.6
Mirena	6	17.1
Total	35	100

(Sumber : Data Primer 2017)

Tabel 2. diatas menunjukkan, bahwa dari 35 responden jenis kontrasepsi yang banyak digunakan adalah Cooper T, yaitu 19 responden (54.3%).

Tabel 3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi

Dukungan Suami	Jenis Kontrasepsi	Total				P
		Cop per T	No va T	Mir ena	l	
Dukungan Kurang	Cooper T	10,6	1,3	0,9	11,0	.027
Dukungan Lebih	Cooper T	9,1	9,1	6,0	24,0	
Total		19,0	10,6	6,0	35,0	
		54,3%	28,6%	17,1%	100,0%	

(Sumber : Data Primer 2017).

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan, bahwa hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai kemaknaan (α) = 0,05 didapatkan nilai P (*Sig. 2-tailed*) = 0,027, maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan jenis kontrasespi *Intra Uterine Device* pada wanita usia subur di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat di mana $p = 0,027 < \alpha = 0,05$.

Pembahasan

Hasil yang didapat dari dukungan suami 34 responden, yaitu dukungan suami paling banyak adalah dukungan baik 24 orang (68.6%) dan paling sedikit dukungan kurang 11 orang (31.4%). Dukungan suami yang baik akan memudahkan istri untuk menentukan alat kontrasepsi, banyak para wanita usia subur takut untuk menggunakan alat kontrasepsi disebabkan beberapa faktor diantaranya yaitu: takut untuk berat badan bertambah, perubahan postur tubuh atau bahkan mengalami perubahan integritas kulit. Dengan dukungan suami maka wanita usia subur akan mudah untuk menggunakan alat kontrasepsi

Menurut teori dukungan dalam menggunakan kontraspsei *Intra Uterine Device* dibagi menjadi 4 bagian yaitu dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan emosional dan dukungan dukungan penghargaan. Dukungan informasional mencakup pemberian nasehat, saran, pengetahuan, dan informasi serta petunjuk. Dukungan instrumental mencakup ketika suami membantu istri untuk menentukan kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan sebelum memilih atau menggunakan kontrasepsi, istri mendiskusikan pilihannya dengan suami. Dukungan emosional dapat berupa suami memberikan persetujuan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi *Intra Uterine Device* serta peduli, perhatian jika terjadi

efek samping karena menggunakan kontrasepsi. Sedangkan dukungan penghargaan yang diberikan suami kepada istri dapat berupa meluangkan waktu untuk mengantar istrinya konseling kontrasepsi *Intra Uterine Device* kepada tenaga kesehata. Semaikn baik dukungan yang diberikan oleh suami maka dalam pengambilan keputusan sesuai keinginan suami dan istri. Dalam penelitian ini pemilihan jenis kontrasepsi paling banyak adalah Cooper T 19 orang (54.3%).

Pemilihan alat kontrasepsi sangat mempengaruhi pada proses hamil pada pasangan usia subur. Faktor usia, kesehatan, ekonomi, juga mempengaruhi pemilihan jenis alat kontrasepsi. Namun penggunaan alat kontrasepsi ini juga bagi sebagian orang sangat tidak nyaman (Handayani, 2010).Pemilihan alat kontrasepsi pada penelitian ini mengarah pada kontrasepsi *Intra Uterine Device Copper T* , karena berdasarkan penelitian yang dilakukan suami lebih mendukung istri untuk memilih *Copper T* dikarenakan penjelasan yang sudah diberikan kepada suami dan istri tentang *Copper T*. Banyak yang memilih Kontrasepsi *Copper T* karena memiliki keunggulan yaitu Efektifitasnya sangat tinggi yaitu berkisar antara 0,6-0,8 kahamilan per 100 permpuan per 1 tahun pertama (1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan). Pada umumnya semua metode kontrasepsi memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mencegah kehamilan. Namun pada *Intra Uterine Device Copper T* dapat mencegah kehamilan hingga 10 tahun dan tidak ada efek samping hormonal, sehingga tidak mengganggu siklus menstruasi.

Dukungan suami merupakan informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh pasangan hidup resmi seorang wanita (istri) (Ni Nyoman, 2013). Hasil uji korelasi *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara

dukungan suami Dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat dengan nilai ($p= 0.027 < \alpha 0,05$).

Peneilitan ini juga sejalan dengan pendapat Dagun (2005) dalam Nurcahyanti (2014), suami adalah seorang yang pertama dan utama dalam memberi dorongan kepada istri sebelum pihak lain memberikan dorongan dan perhatian seorang suami terhadap istri yang akan memilih KB. Dalam melaksanakan Keluarga Berencana, dukungan suami sangat diperlukan. Seperti diketahui, bahwa di Indonesia keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Bila suami tidak mengizinkan atau mendukung, hanya sedikit istri yang berani untuk tetap memasang alat kontrasepsi tersebut. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau dipengaruhi oleh faktor sosial budaya.

Suami, teman sebaya dan orang tua semua bisa mempengaruhi pilihan kontrasepsi perempuan bahwa pengaruh ini berbeda dengan paritas perempuan. Jika seorang wanita percaya bahwa suaminya mendukung kontrasepsi, kemungkinan dia menggunakan metode kontrasepsi meningkat, sebaliknya, ketika seorang wanita merasa gugup tentang berkomunikasi dengan suaminya tentang kontrasepsi atau suaminya membuat pilihan kontrasepsi, kemungkinan dia menggunakan metode kontrasepsi menurun (Padila, 2014).

Besarnya peran suami akan sangat membantunya dan suami akan semakin menyadari, bahwa masalah kesehatan reproduksi bukan hanya urusan wanita (istri) saja. Peran lain suami adalah memfasilitasi (sebagai orang yang menyediakan fasilitas), memberi semua kebutuhan istri saat akan memeriksakan masalah kesehatan reproduksinya. Hal ini dapat terlihat saat suami menyediakan waktu untuk

mendampingi istri memasang alat kontrasepsi atau kontrol, suami bersedia memberikan biaya khusus untuk memasang alat kontrasepsi dalam hal ini lebih banyak suami mendukung untuk menggunakan kontrasepsi hormonal, dan membantu istri menentukan tempat pelayanan atau tenaga kesehatan yang sesuai (Padila, 2014).

Hasil penelitian ini peneliti berasumsi, bahwa adanya hubungan yang bermakna dikarenakan suami dipandang sebagai kepala rumah tangga dan segala sesuatu harus di komunikasikan dengan baik antara suami dan istri, juga dikarenakan adanya pengetahuan yang cukup bagi suami, sehingga memotivasi istri untuk penggunaan alat kontrasepsi tentunya jenis pemilihan juga tidak lepas dari peran suami karena jenis kontrasepsi memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan tentang hubungan dukungan suami dengan pemilihan jenis kontrasepsi *Intra Uterine Device* di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat didapatkan dukungan suami pada wanita usia subur sebagian besar memberikan dukungan yang baik dan jenis kontrasepsi yang dipilih untuk digunakan oleh wanita usia subur adalah *Copper T*, sehingga terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan jenis kontrasepsi *Intra Uterine Device* pada wanita usia subur di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan KB dan PP Kabupaten Sitaro. (2014). Data Peserta KB di Kabupaten Sitaro. Sitaro.
- Badan KB dan PP Kabupaten Sitaro. (2015). Data Peserta KB Kecamatan Siau Barat. Sitaro.

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2013). Hasil pendataan keluarga. Jakarta.
- Departemen Kesehatan. (2014). Pusat data dan informasi kesehatan. Jakarta. <http://depkes.go.id>. Diunduh tanggal 20 Oktober 2015, 22.00 Wita.
- Handayani, D. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Bidan Praktek Swasta Titik Sri Suparti Boyolali. Surakarta.
- Kementerian Kesehatan. (2013). Rencana strategi pembangunan jangka panjang 2015-2019. Jakarta.
- Ni Nyoman. (2013). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pelayanan Antenatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I.
- Notoadmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurchayanti, I. (2014). Hubungan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi jangka panjang pada ibu akseptor KB berusia lebih dari 35 tahun di Desa Sidomukti Kecamatan Badungan Kabupaten Semarang. Skripsi Stikes Ngudi Waluyo.]
- Ovita. (2008). Hubungan beberapa faktor internal dan eksternal akseptor KB dengan pemakaian alat kontrasepsi IUD di Kelurahan Ngesrep Kecamatan Banyumanik. Universitas Diponegoro Semarang.
- Prameisti. (2014). Faktor yang membedakan pemilihan alat kontrasepsi *Intra uterine devices* (IUD) dan pil pada wanita usia subur Di wilayah kerja kecamatan baki kabupaten sukoharjo.
- Padila. (2014). Keperawatan maternitas sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jakarta: Medical Book.
- Purwoastuti. (2014). Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Jogjakarta: Pustaka Baru Press.
- .PSIK Universitas Sam Ratulangi. (2013). Panduan Penulisan Tugas Akhir Proposal & Skripsi.
- Qiptiyah, M. (2006). Pengaruh faktor sosial, ekonomi, budaya terhadap usia kawin pertama mudah Perempuan wilayah urban dan rural di Kabupaten Tuban. Universitas Airlangga, Surabaya.